

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2014) manajemen keuangan merupakan “penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”. Sedangkan Martono dan Harjito (2014), menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah “segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh”, sementara itu, menurut Sudana (2015), manajemen keuangan perusahaan merupakan “bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai perusahaan melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat”. Pendapat lain dari Hanafi (2016), manajemen keuangan bisa diartikan “sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pelaksanaan, dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan”.

Menurut Mulyawan (2015), manajemen keuangan merupakan “proses pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, yang di dalamnya termasuk kegiatan *planning*, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan, biasanya dilakukan oleh manajer keuangan”. Musthafa (2017), juga menyampaikan bahwa manajemen keuangan “menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen”.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2014) ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan, artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah- kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti mematuhi aturan-aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*), undang-undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan, dan lain sebagainya. Sedangkan fungsi dari pembuatan keputusan manajemen keuangan menurut Harjito dan Martono (2014) dibagi ke dalam:

- 1) Keputusan investasi (*investment decision*),
- 2) Keputusan pendanaan (*financing decision*), dan
- 3) Keputusan pengelolaan aset (*assets management decision*).

Keputusan sehubungan dengan investasi, berkaitan dengan jumlah aktiva dimiliki, kemudian penempatan komposisi masing-masing aktiva. Misalnya berapa alokasi kas, aktiva tetap atau aktiva lainnya. Keputusan investasi ini berkaitan erat dengan sisi kiri dari laporan keuangan neraca . Keputusan pendanaan, merupakan keputusan yang berkaitan dengan jumlah dana yang disediakan perusahaan, baik yang bersifat utang atau modal sendiri dan biasanya berhubungan dengan sebelah kanan laporan keuangan neraca. Manajer keuangan harus memikirkan penggabungan dana yang dibutuhkan, termasuk pemilihan jenis dana yang dibutuhkan, apakah jangka pendek atau jangka panjang atau modal sendiri, serta kebijakan dividen.

Keputusan pengelolaan aset, hal ini berkaitan dengan pengelolaan aset secara efisien, terutama dalam hal aktiva lancar dan aktiva tetap. Pengelolaan aktiva lancar berkaitan erat dengan manajemen modal kerja dan yang berkaitan dengan aktiva tetap adalah yang berkaitan dengan manajemen investasi . Menurut Harmono (2015) fungsi manajemen keuangan dapat dirincikan dalam tiga bentuk kebijakan perusahaan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2014), menyatakan bahwa ada 3 tujuan dari manajemen keuangan yaitu, memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali, memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang. Menurut Musthafa (2017), tujuan manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

1) Pendekatan keuntungan dan resiko

a. Laba yang maksimum, artinya agar perusahaan memperoleh laba yang besar sesuai dengan tujuan setiap perusahaan yang didirikan.

b. Risiko yang minimal, maksudnya adalah agar biaya operasional perusahaan diusahakan sekecil mungkin dengan jalan efisiensi.

c. Untuk memperoleh laba yang maksimal dan risiko yang minimal, maksudnya dengan melakukan pengawasan terhadap dana yang masuk maupun dana yang keluar supaya perusahaan dapat merencanakan kegiatan berikutnya disamping tidak terjadi penyimpangan dana.

d. Menjaga fleksibilitas usaha, artinya agar manajer keuangan selalu berusaha menjaga maju mundurnya perusahaan

2) Pendekatan likuiditas profitabilitas.

- a. Menjaga likuiditas dan profitabilitas.
- b. Likuiditas berarti manajer keuangan menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera.
- c. Profitabilitas berarti manajer keuangan berusaha agar memperoleh laba perusahaan terutama untuk jangka panjang.

2.2 Laporan Keuangan

Menurut Hanafi & Halim (2016), menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Sedangkan, menurut Kartikahadi, dkk. (2016) laporan keuangan adalah “media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintahan, manajemen”. Sementara itu, Kasmir (2017), menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

2.2.1 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

1) Neraca.

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

2) Laporan laba rugi.

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapat dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

3) Laporan perubahan modal.

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

4) Laporan arus kas.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa

pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

5) Laporan catatan atas laporan keuangan.

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan

2.2.2 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan, hal ini ditunjukkan dari laba yang diperoleh dan pendapatan investasi. Menurut Umar (2014) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari setiap penjualan yang dilakukan. Menurut Fahmi (2015) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka akan semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Menurut

Sartono (2010) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut .

Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan. Tanpa keuntungan maka sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Berikut beberapa pengertian tentang profitabilitas yakni:

Menurut Munawir (2014), profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut .

2.2.3 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan menurut Kasmir (2015):

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang telah digunakan, baik modal pinjaman atau modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh yaitu:

1. Untuk mengetahui besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu .
2. Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang telah digunakan, baik modal pinjaman atau modal sendiri.

2.2.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan

1. Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu

periode tertentu atau untuk beberapa periode. Menurut Kasmir (2014) menjelaskan bahwa dalam praktiknya jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

1) *Gross profit margin*

Gross Profit Margin atau Margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber: kasmir, 2016

2) **Laba Per Lembar Saham**

Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*) Rasio per lembar saham (*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham biasa yang laba}}$$

Sumber: kasmir,2016

3) *Return on Investment (ROI) atau Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) atau yang disebut juga *Return on Investment (ROI)* diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. *Return on asset*, merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode (Harjito, 2014).

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: kasmir,2016

4) *Return on Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2018), *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Manfaat dari analisa rasio ini yaitu mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Tingkat pengembalian atas ekuitas pemegang saham penting artinya bagi para investor yang harus mencocokkan resiko pembiayaan melalui

hutang dengan profitabilitas yang kemungkinan besar (merupakan hak pemegang saham). Semakin besar rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat .

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Sumber: kasmir,2016

2.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain, adalah:

- 1) Margin laba bersih
- 2) Perputaran total aktiva
- 3) Laba bersih
- 4) Penjualan
- 5) Total Aktiva
- 6) Aktiva Tetap
- 7) Aktiva Lancar
- 8) Total biaya

2.2.6 Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode

tertentu . Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau suatu periode . Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata . Menurut Kasmir dalam Caesarani (2014) perputaran modal kerja adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2010)“ Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar “.

Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang, atau dapat juga menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran persediaan dan perputaran piutang yang tinggi. Jika perputaran persediaan dan perputaran piutang tinggi, berarti perusahaan tidak membutuhkan saldo persediaan dan saldo piutang yang besar, dengan demikian maka jumlah modal kerja pun tidak terlalu besar. Selama perusahaan terus beroperasi (*going concern*), modal kerja berputar terus menerus dalam perusahaan karena digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja (Munawir:2010). Formulasi dari *Working Capital Turnover* (WCT) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

Sumber: kasmir,2016

Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi mengindikasikan perusahaan telah mengelola modal kerjanya secara baik dan efisien, sebaliknya pada tingkat perputaran modal kerja yang rendah maka mengindikasikan perusahaan mengelola modal kerjanya dengan buruk. Dengan adanya perputaran modal kerja yang baik maka kegiatan operasional perusahaan-pun akan berjalan dengan baik dan secara tidak langsung membawa perusahaan kedalam kondisi yang menguntungkan.

2.2.7 Perputaran Total Aset

perputaran total aktiva atau *Total Asset Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas yang menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah membuat manajemen mengevaluasi strategi pemasarannya dan pengeluaran modalnya. Menurut Harahap (2015), *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aset diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aset menciptakan penjualan. Sedangkan Menurut Murhadi (2015), *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan keefektifan perusahaan dalam menggunakan asetnya guna menghasilkan pendapatan.

Menurut Yunita *et. al* (2019) *Total Asset Turnover (TATO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivitya

atau menunjukkan keefektifitasan manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan laba dengan perbandingan penjualan dengan rata-rata aset tetap. Jika aset yang dimiliki perusahaan banyak maka jumlah penjualan dapat ditingkatkan. Semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi laba yang dimiliki. Namun dalam beberapa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditemukan bahwa meningkatnya jumlah penjualan tidak diikuti dengan meningkatnya jumlah laba. Menurut Jumingan (2014) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu :

- 1) Pendapatan (penjualan) : komponen utama dalam perhitungan laba, maka konsep pengakuan dan pengukuran pendapatan juga beban akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
- 2) Total aktiva : aktiva lancar yang mencakup uang kas, aktiva lainnya atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual, dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (biaya satu tahun).
- 3) Aktiva tetap : merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi regular lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual.

Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur *total asset turnover* :

$$Total Asset Turnover = \frac{Sales}{Total Asset}$$

Sumber: Kasmir,2016

2.2.8 *Leverage*

Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir,2017) sedangkan menurut Sjahrian dan Satriana (2017) *Leverage* adalah penggunaan dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Fakhrudin dalam Satriana (2017) memberikan definisi bahwa *leverage* merupakan jumlah utang saham yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan . Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari ekuitas dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. Biasanya penggunaan rasio *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Berikut ini adalah jenis-jenis rasio *leverage* yang lazim digunakan menurut Hery (2015).

a. *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan total utang dengan total asset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh

hutang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset (Hery,2015).

Menurut Darsono dan Ashari dalam Satriana (2017) rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Jika rasio ini mengalami penurunan, hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan semakin meningkat dengan semakin menurunnya porsi hutang dalam pendanaan aktiva, selain itu menunjukkan bahwa sebagian besar investasi didanai oleh modal sendiri dan juga mengakibatkan pembayaran bunga yang kecil . *Debt to Assets Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Kasmir, 2016

b. *Debt to Equity Ratio*

Hery (2015) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal . Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal . Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang berasal dari pemilih perusahaan . Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal

pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang . *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir,2016

Debt to Equity Ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil (Kasmir,2017).

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri . Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. (Kasmir,2017).

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Long Term Debt to Equity Ratio* menurut Hery (2015):

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir,2016

d. *Times Interest Earned Ratio*

Menurut Hery (2015) *Times Interest Earned Ratio* menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak . Ratio ini sering juga dikenal sebagai *coverage ratio*. Apabila perusahaan tidak mampu untuk membayar bunga, maka dalam jangka *panjang* hal ini tentu saja dapat menghilangkan kepercayaan kreditur terhadap tingkat kredibilitas perusahaan bersangkutan. Lebih dari itu, kemungkinan perusahaan menuju ke arah proses pailit (kebangkrutan) juga semakin besar.

Secara umum semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditur (Kasmir,2017). Rumus untuk mencari *Times Interest Earned Ratio* menurut Kasmir (2017) adalah :

$$\textit{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\textit{EBIT}}{\textit{Biaya Bunga}}$$

Sumber: Kasmir,2016

2.3 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis memiliki bahan masukan, salah satunya yaitu dengan melihat penelitian-penelitian yang sudah dilakukan terlebih dahulu. Adapun peneliti-peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian yang memiliki hubungan dengan variabel-variabel penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang diteliti dan dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
1.	Tenie Yulianti Putri (2015) Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	X ₁ = Likuiditas X ₂ = <i>Leverage</i> X ₃ = Pertumbuhan Penjualan X ₄ = Perputaran Modal Kerja Y = ROA	Regresi linier berganda	Secara parsial likuiditas dan leverage berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.
2.	Neneng Sri Suprihatin dan Hj.Etty M Nasser (2016) Pengaruh Perputatan Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	X = perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, <i>leverage</i> Y = rentabilitas	Regresi linier berganda	Variabel perputaran kas, perputaran piutang dan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas dan rentabilitas. Perputaran persediaan memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
3.	Nathania Putri Dyastaria dan Akhmad Riduwan (2019) Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap profitabilitas	X ₁ = Likuiditas X ₂ = <i>Leverage</i> X ₃ = Perputaran Modal Kerja Y = ROA	Regresi linier berganda	Berdasarkan hasil analisis leverage dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang diteliti dan dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
4.	Fitri Ayu Yulianita dan Deannes Isyuardhana (2019) Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017)	$X_1 = \text{Perputaran Modal Kerja}$ $X_2 = \text{Likuiditas}$ $X_3 = \text{Leverage}$ $Y = \text{ROA}$	Regresi data panel	Berdasarkan analisis penelitian secara simultan menunjukkan perputaran modal kerja, likuiditas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
5	Intan Yulia Kartika Sari (2019) Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	$X_1 = \text{Perputaran Modal Kerja}$ $X_2 = \text{Likuiditas}$ $X_3 = \text{Leverage}$ $X_4 = \text{Aktivitas}$ $Y = \text{Profitabilitas}$	Regresi linier berganda	Perputaran modal kerja, likuiditas, leverage dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
6	Anggraeni Eka Pratiwi dan Lilis Ardini (2019) Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Perusahaan Bidang Jasa Go	$X_1 = \text{Perputaran Modal Kerja}$ $X_2 = \text{Ukuran Perusahaan}$ $X_3 = \text{Leverage}$ $X_4 = \text{Perputaran Piutang}$ $Y = \text{Profitabilitas (ROA)}$	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang diteliti dan dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
7..	Natasha, Puri Mahmud, Desiyanti dan Rika (2020) Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017	$X_1 = \text{Perputaran Modal Kerja}$ $X_2 = \text{Pertumbuhan Penjualan}$ $X_3 = \text{Leverage}$ $Y = \text{ROA}$	Regrensi linier berganda	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode 2013-2017
8.	Tamara Aprilia Putri (2020) Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	$X_1 = \text{Likuiditas}$ $X_2 = \text{Leverage}$ $X_3 = \text{Aktivitas}$ $X_4 = \text{Ukuran Perusahaan}$ $Y = \text{Profitabilitas}$	Regrensi linier berganda	Likuiditas, leverage dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
9.	Nusantoro dan Dhamar Ramadhan Yoso (2020) Pengaruh Likuiditas, Leverage, Perputaran Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019	$X_1 = \text{CR}$ $X_2 = \text{DAR}$ $X_3 = \text{Perputaran Modal Kerja}$	Regrensi linier berganda	Current ratio, debt to asset ratio dan perputaran modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

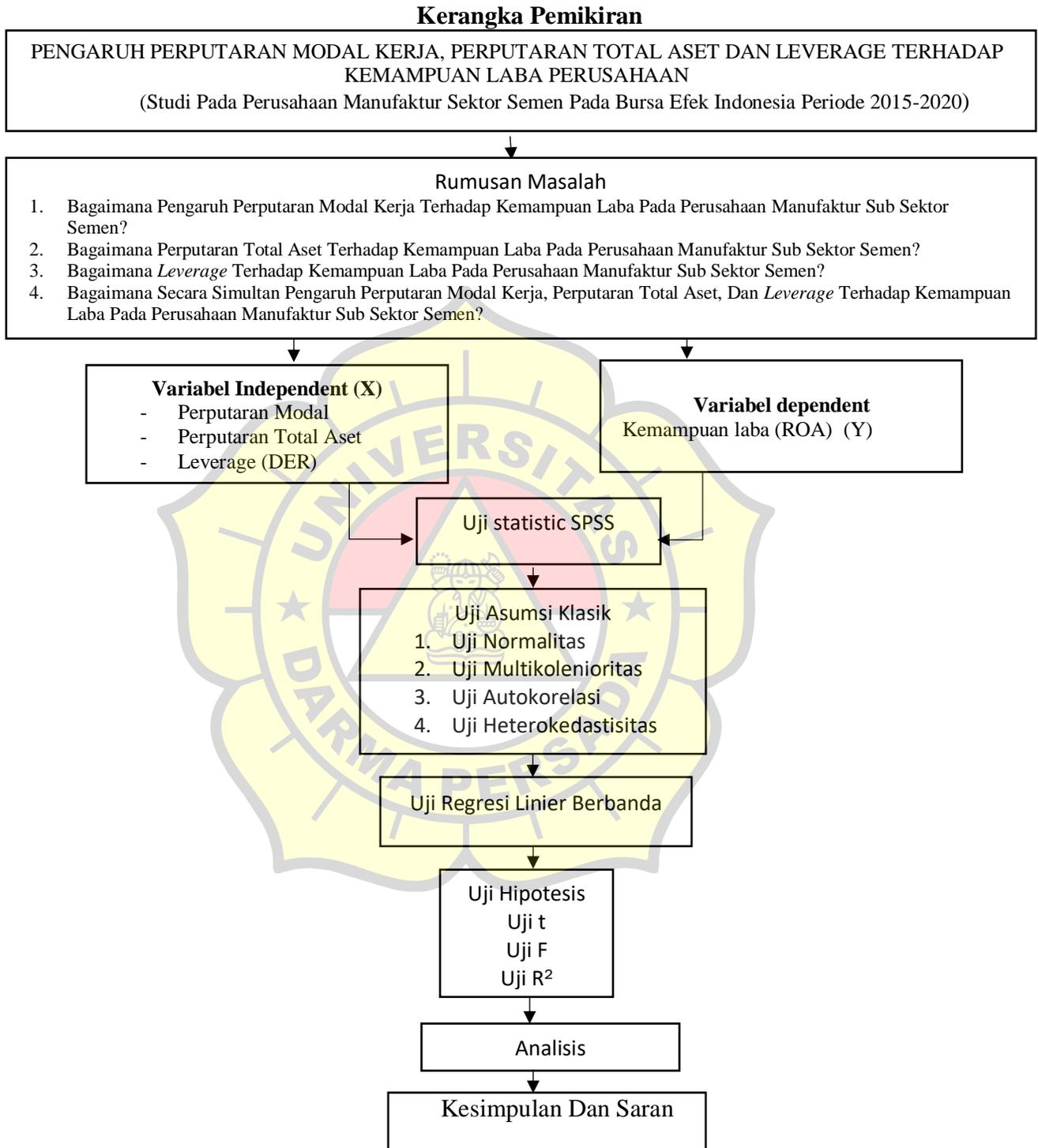
No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang diteliti dan dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Variabel yang diteliti dan dimensinya
10.	Rohmah dan Alfi Lailatul (2021) Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019	X1 = Perputaran Modal Kerja X2 = DER X3 = CR Y = Profitabilitas	Regresi linier berganda	Perputaran modal kerja, DER dan CR memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI
11.	Gayatri Astagfiri (2010) Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Asset dan Rasio Utang Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011	X ₁ = Perputaran Modal Kerja X ₂ =Total Asset X ₃ = Rasio Utang Y= Rentabilitas (ROI)	Regresi Linier Berganda	secara parsial Perputaran Modal Kerja (WCT) tidak berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas (ROI), Perputaran Total Aset (TATO) dan Rasio Utang (DAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas. Secara simultan, Perputaran Modal
12.	Chelsea Adria dan Liana Susanto (2020) Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Asset Terhadap Profitabilitas	X ₁ = Leverage X ₂ = Likuiditas X ₃ = Ukuran Perusahaan Y=Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan perputaran total aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
13.	Ucy Ade Liyani Putri dan Marsudi Lestariningsih (2019) Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja,	X ₁ = Perputaran X ₂ = Modal Kerja X ₃ = Perputaran Total Aset X ₄ = Leverage	Regresi Linier Berganda	Perputaran Modal Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas, Modal Kerja dan Perputaran Total Aset Tidak

NO.	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang diteliti dan dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Variabel yang diteliti dan dimensinya
	Perputaran Total Aset Dan Leverage Terhadap Profitabilitas	Y= Profitabilitas		Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas
14	Dewi Susianti Ningsih (2015) Pengaruh Ratio Perputaran Total Aset Dan Rasio Lancar Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan	X1= Total Aset X2= Ratio Lancar Y=Profitabilitas	Regresi linier berganda	secara parsial rasio perputaran total aset berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

Sumber: Dari berbagai jurnal diolah 2021

2.4. Kerangka Pemikiran

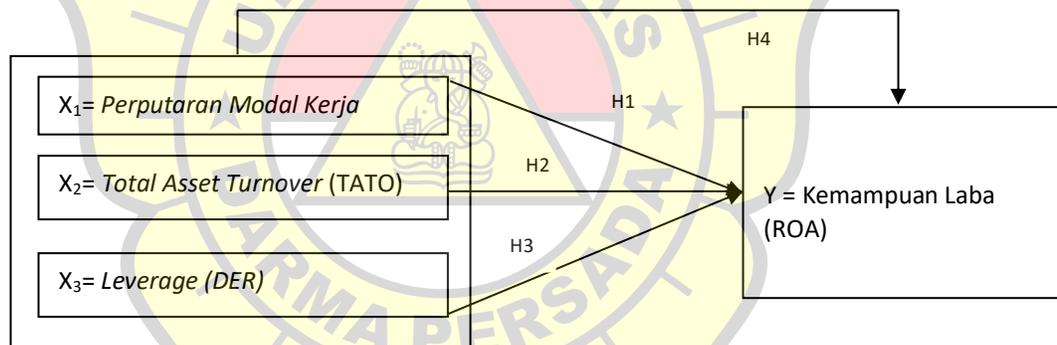
Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, landasan teori dan hasil dari penelitian terdahulu untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran *total aset*, dan *leverage* terhadap kemampuan laba pada perusahaan perusahaan Manufaktur Sub sector semen . Untuk mempermudah analisis dalam penelitian ini maka dibuat suatu kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

2.2.1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menurut Sugiyono (2010) mengatakan : paradigma penelitian diartikan sebagai “pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dan sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan”. Dimana dalam penulisan skripsi ini menggunakan paradigma ganda dengan 3 (tiga) variabel independen. Untuk menjelaskan paradigma tersebut dapat terlihat pada gambar sebagai berikut : Korelasi dan Regresi Antar Variabel.



Gambar 2.2. Paradigma Penelitian
Sumber : Sugiyono (2010)

Pada gambar diatas menjelaskan mengenai hubungan antar variabel, dimana terdapat tiga variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja (X_1), *Total Asset Turnover* (X_2), *Leverage* (DER) (X_3) dan satu variabel dependen yakni Kemampuan Laba (ROA) sebagai Y. Gambar diatas menjelaskan bahwa Perputaran Modal Kerja (X_1) mempengaruhi Kemampuan Laba (Y) secara parsial atau individu dengan rumus persamaan regresi $Y = a + bX_1$. Berikutnya *Total Asset Turnover* (X_2) mempengaruhi

Profitabilitas (Y) secara parsial atau individu dengan rumus persamaan regresi $Y = a + bX_2$. Dan *Leverage* (DER) (X_3) mempengaruhi Kemampuan Laba (Y) secara parsial atau individu dengan rumus persamaan $Y = a + bX_3$. Secara simultan atau bersama-sama Perputaran Modal Kerja (X_1), *Total Asset Turnover* (X_2), *Leverage* (DER) (X_3) dengan rumus persamaan regresi $Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan beberapa peneliti terdahulu diketahui bahwa penelitian yang dilakukan memiliki hasil yang berbeda-beda dan objek penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini akan meneliti apakah terdapat pengaruh atau tidak ada pengaruh, dengan menggunakan variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja (X_1), *Total Asset Turnover* (X_2), *Leverage* (X_3) dan variabel dependen yaitu Kemampuan Laba (ROA).

Adapun rumusan masalah hipotesis yang dikembangkan dalam penulisan ini adalah :

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Kemampuan Laba (ROA).
Berdasarkan hasil penelitian Fitri ayu (2019) dan Intan Talia (2019) menyatakan bahwa perputaran modal tidak berpengaruh terhadap

kemampuan laba perusahaan sedangkan hasil penelitian Tenie (2015) dan Nathania (2019) menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan laba perusahaan sehingga dapat diambil hipotesis yaitu

H1 : Terdapat berpengaruh signifikan antara Perputaran Modal Kerja (X_1) terhadap Kemampuan Laba (Y).

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Kemampuan Laba (ROA). Berdasarkan hasil penelitian Gayatri (2010) dan Chelsea Adria, Liana (2020) menyatakan bahwa perputaran modal berpengaruh terhadap kemampuan laba perusahaan sedangkan hasil penelitian Ucy Liani, Marsudi (2019) dan Dewi Susianti (2015) menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan laba perusahaan sehingga dapat diambil hipotesis yaitu:

H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turnover* (X_2) terhadap Kemampuan Laba (Y).

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Kemampuan Laba (ROA). Berdasarkan hasil penelitian Tamara (2020) dan Intan Yulia (2019) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap kemampuan laba perusahaan sedangkan hasil penelitian Anggraeni Eka (2019) dan Natasha (2020) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kemampuan laba perusahaan sehingga dapat diambil hipotesis yaitu:

H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Leverage* (X_3) terhadap Kemampuan Laba (Y).

4. Pengaruh Perputaran Modal (X_1), *Total Asset Turnover* (X_2), dan *Leverage* (X_3) Kemampuan Laba (ROA).

H4 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Modal Kerja (X_1), *Total Assets Turnover* (X_2), dan Berpengaruh signifikan *Leverage* (X_3) terhadap Kemampuan Laba (Y).

